

COMMUNITY DEVELOPMENT MASYARAKAT BERBASIS KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POSDAYA MASJID

Miftahus Salam¹, Nadiah Citra Amania Sulfa²

^{1,2}STAI At-Taqua Bondowoso

¹miftahus01@gmail.com, ²nadiahcitranslf@gmail.com

Article History:

Received: 08-05-2023

Revised: 26-05-2023

Accepted: 01-06-2023.

Keywords: *Training, Creative Economy, KKN-DR.*

Abstract:

The purpose of this activity is to encourage the youth economy and market it on social media. youths are trained to make beads, paintings, and calligraphy to be further marketed through social media. This community service activity uses the ABCD or Asset Based Community Development (ABCD) approach which prioritizes the utilization of assets and potential in the community. ABCD stages include: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. KKN-DR conducted in the Ngampel Village, Majoroto District, Kediri City with a focus on creative economy training targeting hard and soft skills. Where are the hard skills on the ability to make beads, paint, and calligraphy. Meanwhile, soft skills aim at mastering online-based technology to market the products that have been made. The making of beads, painting, and calligraphy did not encounter significant obstacles, bearing in mind that there are many materials for making beads in the Ngampel Majoretto area. In product marketing through social media and marketplaces, it takes observation and experience to understand promotional language and also compare existing product prices.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa yang membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen. Proses dan keberhasilan pembangunan menjadi tanggung jawab bersama dari semua pihak termasuk lembaga Perguruan Tinggi beserta civitas akademikanya. Perguruan Tinggi sebagai pusat pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta kegairahan untuk meneliti dan memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Perguruan tinggi dituntut untuk lebih berorientasi dan menyerasikan kurikulumnya terhadap kebutuhan pembangunan. Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat dan pembangunan manusia seutuhnya.

STAI At-Taqua Bondowoso sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki *concern* dalam bidang ilmu agama Islam dan kemasyarakatan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab terhadap pembangunan sosial. STAI At-Taqua Bondowoso menempatkan agama sebagai penggerak dan pendorong pembangunan di masyarakat. Dalam konteks pemikiran yang demikian itulah, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat STAI At-Taqua Bondowoso diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan kini dan mendatang.

KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid dilaksanakan atas paradigma *developmentalisme* menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat atau *Community Development* (CD). Dengan pendekatan tersebut menempatkan peserta KKN sebagai partisipan aktif dan masyarakat sebagai subyek. Pendekatan CD diharapkan mampu melibatkan peserta KKN bersama masyarakat terus belajar dan bekerjasama secara simultan dalam rangka perubahan sosial yang lebih baik. Penyelenggaraan kegiatan KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid

diharapkan dapat menjadi akselerasi peningkatan sinergi dan harmonisasi hubungan antara pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat. Sinergi tersebut berguna untuk peningkatan kualitas bidang keagamaan serta perwujudan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Tujuan umum KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid dibagi menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, untuk kepentingan mahasiswa, bertujuan untuk memmbantu para mahasiswa meningkatkan kemampuan belajar bersama dengan masyarakat, menerapkan ilmu agama integrasi dengan teknologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses penerapan tersebut sesuai dengan teori yang diperoleh selama kuliah, serta membawa manfaat bagi masyarakat. *Kedua*, untuk kepentingan keluarga dan masyarakat, bertujuan membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, penerapan ilmu, dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan dan keterampilan, KB dan kesehatan serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, bahagia dan sejahtera, serta memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat. *Ketiga*, untuk kepentingan dosen, bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme dosen dalam memberdayakan integratif dengan isu-isu pembangunan khususnya dalam transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi (LP3M STAI At-Taqwa, 2022).

Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu lokasi KKN memiliki luas 2.807.708 m². Dimana 26% berupa pemukiman, 65% lahan pertanian, dan 11% digunakan pekarangan dan lain-lain sebagaimana (Profil Desa, 2020). Dari total luas tersebut Desa Maskuning Kulon dibagi menjadi 5 (Lima) Dusun, yaitu : Dusun Krajan, Dusun Krasak, Dusun Pujer, Dusun Tajung, Dusun Paleran. Pada Dusun Krasak terdapat Masjid Raudhatul Jannah yang menjadi sentra dari KKN. Dimana menurut data observasi, sarana prasarana maupun kegiatan sudah berjalan dengan baik (OB.2023). Hal ini diperkuat oleh MA, bahwa Masjid Raudhatul Jannah saat ini sudah dalam masa perkembangan baik dari segi fasilitas maupun sistem kegiatan yang ada. Akan tetapi kami menilai masjid ini kurang adanya keaktifan masyarakat dalam memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan agama masyarakat (W.MA.Takmir.2023).

METODE

Konsep *Community Development* telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Einsidel (1968) menyatakan, *as the process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities to improve the economic, social and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nations, and to enable them to contribute fully to national progress*. Definisi ini menekankan bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu “proses” dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional. Definisi ini menyatakan bila pembangunan masyarakat, merupakan suatu proses “aksi sosial” dimana masyarakat mengorganiser diri mereka dalam merencanakan; merumuskan masalah; membuat rencana-rencana tersebut didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap sumber-sumber yang dimiliki masyarakat, dan bilamana perlu dapat melengkapi dengan bantuan teknis dan material dari pemerintah dan badan-badan nonpemerintah di luar masyarakat.

Dunham (1958) merumuskan *Community Development* sebagai, *organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community Development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but usually with technical assistance from government or voluntary organization*. Pembangunan masyarakat merupakan usaha yang terorganisir dengan

tujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri.

Dunham (1958) memberi penekanan bila, *community development is concerned with economic life, roads, buildings, and education, as well as health and welfare, in the narrower sense. On the other hand, community welfare organization is concerned with adjustment of social welfare needs and resources in cities, states, and nations as in rural villages.* Empat langkah CD menurut Dunham (1958) adalah, (1) *a plan program with a focus on the total needs of the village community;* (2.)*technical assistance;* (3) *integrating various specialities for the help of the community; and* (4) *a major emphasis upon self-help and participation by the residents of the community.* Tujuan utama dari CD adalah, pertama bersinergi bersama pemerintah untuk mengeskalasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di daerah tertinggal. Kedua, membuka ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam memberdayakan dan mengembangkan kondisi sosial-ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Ketiga, bentuk kontribusi ilmiah dalam mereduksi permasalahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di suatu daerah. Prinsip CD adalah, *enabling, empowering, and protecting.* *Enabling* adalah *stakeholder* dapat menciptakan situasi yang produktif dan konstruktif agar masyarakat dapat berkembang. Acap kali ditemukan masyarakat di daerah pedesaan dengan pola pikir tradisional dan konservatif sehingga menghambat untuk berkembang. *Empowering* fokus pada penguatan nilai potensial dalam diri masyarakat dengan berbagai program-program yang telah dikonseptualisasikan oleh *stakeholder.* *Protecting* yang fokus dalam melakukan perlindungan terhadap masyarakat yang termarjinalisasi. Sering ditemukan di lapangan jika masyarakat yang ingin mengambil suatu kebijakan sentral diintervensi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Dureau, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada minggu pertama KKN dilakukan silaturrohim ke Kepala Dusun Krasak sekaligus meneliti tentang keadaan masyarakat di Desa Maskuning Kulon dan sekaligus menganalisis data daerah Maskuning Kulon. Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka dibuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu selanjutnya (minggu kedua).

Minggu ke dua Pembentukan struktur posdaya. Minggu ke empat evaluasi serta laporan program posdaya Serta persiapan perpisahan serta laporan KKN. Dikarenakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posdaya berbasis masjid, maka program dibidang keagamaan dilakukan jauh lebih banyak dibandingkan dengan program lainnya, yaitu berlangsung selama kurang lebih 6 minggu. Kegiatan yang dilakukan selama berada di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan keputusan bersama yang disetujui sebelumnya oleh perangkat desa dan ta'mir Masjid Raudlatul Jannah. Kesepakatan tersebut dilakukan dengan maksud agar tidak ada pertentangan kedepannya terlebih pada saat program berjalan.

Adapun kegiatan tersebut antara lain:

a. Bidang Keagamaan

1). Pembacaan Sholawat Nariyah

Pembacaan sholawat Nariyah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Senin yang dilakukan secara berpindaha-pindah. Program ini sudah berjalan pada minggu kedua pelaksanaan KKN posko 07. Sholawat Nariyah ini dibaca sebanyak 4.000 Kali, dengan sistem pembagian, yang dihitung menggunakan biji jagung. Setelah pembacaan sholawat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan sholawat yang diiringi tim hadrah.

2). Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an program rutin kami selama KKN, yang mana tadarus ini dilakukan mulai dari minggu pertama pelaksanaan KKN. Tadarus Al-Qur'an rutin

kami laksanakan setiap selesai sholat shubuh berjamaah adapun yang kami baca adalah surat yasin terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan pembacaan Qur'an empat kaca perhari. Sebagian warga yang mengikuti sholat jamaah shubuh juga mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an.

3). Istighosah Muslimat

Istighosah muslimat ini dilakukan setiap Malam Selasa, dengan sistem anjangsana, dimana dalam kegiatan tersebut diawali dengan Tawasul yang dipimpin langsung oleh Ketua Fatayat NU Pujer. Istighosah ini dihadiri oleh muslimat Dusun Krasak dan Dusun Krajan, yang mana dalam setiap kegiatan terdapat kurang lebih 50 orang.

4). Praktek Tajhizul Mayyit (PTM)

PTM ini dilakukan di minggu ke dua yang bekerja sama dengan PAC IPNU/IPNU Pujer, bertempat di PP Miftahul Ulum dengan Peserta Semua Santri PP Miftahul Ulum. PTM ini dijelaskan langsung oleh KH. Anwar Syafi'i selaku ketua NU ASWAJA Center Bondowoso, dan di hadiri oleh seluruh banom NU.

5). Sholawat Jum'at Manis Fatayat NU

Sholawat ini rutin dilakukan sebulan sekali, di kediaman ibu Hj. Hanifah selaku Ketua Fatayat NU Pujer. Sholawat ini menghadirkan mubaglik perempuan dari berbagai daerah secara bergantian setiap bulannya, dan dihadiri oleh muslimat Sekecamatan Pujer, dalam sholawat ini ada beberapa rangkaian acara yang dilakukan, seperti : Tawassul, Istighosah, Mauidhotul Hasanah dan Sholawat Kiyam.

Kendala yang ada pada bidang keagamaan masyarakat Dusun Krasak tergolong masih rendah, sehingga dengan situasi dan kondisi yang seperti ini maka kami peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 7 STAI At-Taqwa dalam melaksanakan dan merilialisasikan progam kerja dalam bidang keagamaan kita peserta KKN berusaha semaksimal mungkin mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu. Meskipun masih kurangnya kesadaran masyarakat di Dusun Krasak untuk melaksanakan shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, karena dari masyarakatnya masih sibuk bekerja.

b. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan fokus pada satu hal yang terkait dengan pendidikan agama yakni Pendampingan Mengajar Madrasah Diniyah dan TPQ. Pada minggu kedua KKN, kami melakukan silaturrahim dengan Dewan Pengasuh YPI Raudlatul Jannah untuk membantu tenaga pengajar di Madin dan TPQ, yang disambut dengan ramah. Saat kami membantu mengajar madrasah diniyah dan TPQ kami mahasiswa KKN melihat banyak yang perlu di kembangkan dari kemampuan belajar anak anak, mulai dari kelancaran pelafalan dan ketepatan bacaan santri. Metode mengaji yang digunakan di TPQ adalah metode Tilawati, sedangkan materi pembelajaran di Madin antaralain : Tauhid, Nahwu, Shorrof, Tarikh, dll. Terdapat 12 kelas yang terdiri dari 6 Kelas TPQ dan 6 Kelas Madin.

Tidak banyak terdapat kendala pada bidang pendidikan. Mengingat masyarakat Dusun Krajan desa Maskuning Kulon tergolong sudah berkembang sehingga dengan situasi dan kondisi yang seperti ini, maka kami peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 7 STAI At-Taqwa dalam melaksanakan dan merilialisasikan progam kerja dalam bidang pendidikan tidak banyak kendala karena kases menuju tempat pendidikan sangat mudah dijangkau.

c. Bidang Kesehatan

1. Posyandu

Posyandu ini dilakukan 1 bulan 1 kali, yang dilaksanakan pada masing-masing dusun, yang dimana dalam setiap posyandu ada kader yang membantu bidan setempat

untuk mempermudah dalam mengontrol kesehatan masyarakat. Terdapat 6 Kelompok posyandu di Desa Maskuning Kulon, yang terdiri dari 1 sampai 2 Pos di setiap kelompoknya. Dalam posyandu ini, pemeriksaan yang dilakukan meliputi ; TB, BB, Lila, Pendistribusian Vitamin (Untuk Balita) ; Tensi, Check detak jantung janin, TB, dll (Untuk Ibu Hamil) ; TB, BB, Tensi, Check Darah, dll (Untuk Lansia).

2. Imunisasi balita

Imunisasi ini dilakukan di Polindes Maskuning Kulon, yang tujuannya untuk melindungi anak dari berbagai resiko penyakit. Manfaatnya, memberikan efek perlindungan maksimal terhadap penyakit dan merangsang kekebalan tubuh anak untuk melawan penyakit berbahaya. Imunisasi ini dilakukan pada anak usia , 0 – 11 Bulan, yaitu imunisasi Polio, yang berfungsi untuk Mencegah penularan TBC, Polio, Difteri, Hepatitis B, Meningitis, Pneumonia, Mencegah campak, dll.

3. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Maskuning Kulon, dengan mengusung tema “ Stunting Dalam Kajian Kesehatan dan Islam ”, yang dijelaskan langsung oleh Ibu Heppy selaku kepala Bidan Desa, dan Ustad Miftahus Salam selaku DPL Posko 07. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-Ibu Desa Maskuning Kulon yang sangat antusias untuk mengikuti acara sosialisasi ini, dengan kurang lebih 100 orang peserta. Acara ini dilakukan Via Offline dan Online (Zoom). Kegiatan ini juga merupakan Program Unggulan yang diusung oleh Mahasiswa KKN Posko 07.

Tingkat Kesehatan masyarakat Desa Maskuning Kulon tergolong masih kurang, karena masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang kesehatan, maka kami peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 7 STAI At-Taqwa dalam melaksanakan dan merilisasiakan progam kerja dalam bidang kesehatan dengan menjalankan program sosialisasi stunting yangd dilaksanakan di Balai desa Makuning Kulon dengan peserta ibu-ibu desa Maskuning Kulon yang sangat antusias sekali menghadiri sosialisasi tersebut,serta mendampingi dalam melaksanakan kegiatan kesehatan.

d. Bidang Kewirausahaan

1. Membuat Produk Unggulan Posdaya

Berdasarkan berita acara pembentukan posdaya pada tanggal 05 Februari 2023. Mahasiswa KKN membahas apa yang perlu di lakukan dalam pembentukan posdaya, adapun dari 5 bidang yang sudah tertera pada kepengurusan posdaya yakni keagamaan, kewirausahaan, kesehatan, pendidikan dan wawasan lingkungan. Produk unggulan posdaya ini adalah program yang diambil dari bidang kewirausahaan dan wawasan lingkungan. Di desa Maskuning Kulon ini banyak sekali lahan-lahan kecil warga yang kurang dimanfaatkan. Hal ini membuat kami sangat mudah untuk menentukan produk apa yang akan kami unggulkan. Menurut bapak Heryanto selaku Tokoh masyarakat dan sekaligus menjadi pembina posdaya, berinisiatif untuk membuat Rumah TOGA, karena di desa Maskuning Kulon ini banyak sekali lahan warga yang kosong dan juga bapak heryanto ini memiliki bibit unggul tanaman toga tersebut seperti jahe, cengkeh, lengkuas, kumis kucing, laos, temulawak dan lain sebagainya.

Dari situlah inisiatif muncul dari penanaman toga tersebut yang nantinya juga akan menjadi sebuah produk yakni jamu. Juga kebetulan bapak heryanto dan istrinya seorang penjual susu kedelai di sekolah dekat dengan rumahnya yakni yayasan Darul Ulum desa Makuning Kulon.Dari produk susu kedelai yang sudah di produksi bapak heryanto mahasiswa KKN dan pengurus posdaya mencari inisiatif lain bagaimana susu kedelai tersebut menjadi sebuah produk yang tidak hanya dipandang sebagai susu kedelai saja tetapi kita olah dengan memanfaatkan buah durian yang lagi booming saat ini karena di desa Makuning Kulon buah durian juga hanya di jual saja tanpa di

olah kembali menjadi produk makanan yang lain. Nama dari produk itu yakni SUREN (Susu Duren), ternyata banyak sekali manfaat dari mengkonsumsi suren apalagi bagi anak-anak yang masih pada proses pertumbuhan sesuai dengan tema KKN pada tahun ini dalam pencegahan stunting.

Kemasan pertama kami buat dengan menggunakan botol kecil jika di jual seharga RP.7.000. Ternyata penggemar suren ini banyak dari kalangan anak-anak yang kami memasarkan nya di sekolah-sekolah, akhirnya kemasan tersebut diganti dengan menggunakan plastik klip. Olahan tersebut kami buat dengan 2 rasa original dan duren harga juga berbeda untuk yang rasa original seharga RP.3000 sedangkan untuk yang rasa durian seharga RP.5000, menyesuaikan budget uang saku anak-anak ketika sekolah .

2. Pelabelan Produk Posdaya

Perusahaan memiliki potensi pasar yang menjanjikan apabila kita mampu untuk membidik peluang usaha yang ada dengan sebaik mungkin. Sehubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat di bidang kewirausahaan, maka kami berinisiatif melakukan program Pemberian label untuk Produksi Susu Kedelai bersama bapak Heryanto Pemilik usaha tersebut. Dalam kegiatan ini kami selaku mahasiswa KKN membantu dari mulai proses sortir kedelai, pengemasan, pemasaran sekaligus Pemberian label untuk Produksi susu kedelai. Tidak ada kendala yang kami temui dalam kegiatan ini, karena pemilik usaha tersebut merasa sangat berterimakasih dengan adanya pemberian label untuk produksi susu kedelainya serta bantuan dari mahasiswa KKN.

Di Desa Makuning Kulon ini masyarakatnya banyak yang memiliki pekerjaan berjualan entah itu di pasar atau di sekolah-sekolah. Sehingga dalam bidang kewirausahaan produk nya adalah susu duren yang awal mulanya susu kedelai. Di dalam pembuatan susu kedelai bahan-bahan yang digunakan juga mudah dala mendapatkan nya hanya saja di dalam pembuatan susu kedelai rasa durian yang mungkin akan mengalami kesulitan karena buah durian itu berbuahnya musiman.

2. Pembahasan

Mulai zaman Rasulullah maupun pada era keemasan Islam entah Andalusia (Spanyol) maupun Bagdad, peranan masjid begitu kuat dalam segala lini. Masjid menjadi pusat kegiatan dari umat Islam yang tidak semata menyangkut ibadah mahdhooh namun juga ghairu mahdhooh. Masjid menjadi institusi sosial yang berperan dalam membangun pendidikan, ekonomi, dan politik umat.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid sebagaimana tema KKN STAI At Taqwa melihat bahwa masjid memiliki spirit sosial yang tinggi. Dimana spirit tersebut dapat digunakan untuk melakukan gerakan perubahan sosial. Selain itu pemberdayaan masjid penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Jamaah masjid yang diberdayakan tidak dipandang sebagai kelompok yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah kelompok yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan jamaah dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan (Mubarak, 2021).

Saepullah dan Suryanto (2016), mengelompokkan fungsi masjid menjadi lima bagian. Pertama, masjid sebagai bait Allah. Kedua, masjid sebagai bait at-ta'lim atau tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah, dan tempat transformasi pemahaman keagamaan. Ketiga, bait al-maal yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan terutama penannannya dalam mengorganisasi terlaksananya ibadah maliyah yang berupa zakat, infak, sedekah, dan waqaf. Keempat, masjid sebagai bait al-ta'min, dimana masjid sendiri

memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya. Kelima, sebagai bait attamwil dimana masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dikelola oleh masjid itu sendiri.

Pada lokasi KKN, masjid yang menjadi pusat kegiatan memiliki keunggulan dan potensi di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi. Dimana dalam bidang keagamaan ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang ada seperti pembacaan sholawat nariyah, khatmil Qur'an, Istighosah, Praktek Tajhizul Mayyit, dan shalawatan Fatayat. Dalam pendidikan seperti terdapatnya TPQ maupun madrasah diniyah yang diampu oleh warga sekitar masjid. Dalam bidang kesehatan, terdapat posyandu balita dan lansia yang pada tahap pelaksanaannya sering diumumkan melalui speaker masjid. Dan pada wirausaha, komunikasi tentang kegiatan usaha mulai dibicarakan para remaja dan orang-orang mengingat lepas shalat berjamaah mereka duduk di serambi sambil berbincang. Dimana bentuk produk baru yang digagas oleh mahasiswa dan masyarakat adalah minuman SUREN (susu duren).

Potensi yang ada di lingkaran masjid ini cukup pemggembirakan mengingat dengan demikian masyarakat memiliki *resources* yang baik. Saepulloh dan Suryanto (2016) mengelompokkan potensi sumber daya yang dimiliki masjid dalam empat jenis yakni Sumber Daya Insani atau SDM, Sumber Daya Fisik berupa aset-aset masjid baik asset bergerak maupun asset tidak bergerak, Sumber Daya Non Fisik, dan Sumber Daya Intangible. Dimana Sumber daya intangible masjid adalah sumber daya yang tidak terlihat dalam neraca keuangan. Biasanya berupa teknologi, inovasi, dan reputasi yang dimiliki dan dirasakan kebermanfaatannya oleh masjid itu sendiri. Potensi sumber daya ini sangat bergantung dengan pengelolaan sebuah masjid.

KKN sebagai bentuk stimulan pengabdian berkelanjutan setidaknya memenuhi lima komponen utama pemberdayaan. *Pertama*, adanya lembaga atau organisasi pemberdayaan sebagai wadah yang dibentuk oleh masyarakat untuk penggerakan organisasi dalam proses perencanaaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemberdayaan ekonomi. *Kedua*, adanya partisipasi individu. *Ketiga*, adanya pembiayaan modal pemberdayaan dengan penyaluran yang dilakukan secara bertahap dan bersifat produktif. *Keempat*, pendampingan dari fasilitator kepada anggota pemberdayaan yang berperan sebagai penstimulir. Dasuki (2014) menyatakan bila, langkah ini dapat dilakukan oleh pendamping lokal seperti tokoh masyarakat, aparat pemerintah setempat, perguruan tinggi, ormas, dan lembaga swadaya masyarakat; kemudian pendampingan teknis dari departemen teknis; serta pendamping khusus yang disediakan untuk pembinaan khusus. *Kelima*, Adanya pengembangan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk proses belajar secara bertahap.

Komarudin (2013), menjelaskan bila pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid dalam hal pelaksanaan dan pengembangannya didukung oleh masjid. Kegiatannya juga tidak terbatas pada usaha memproduksi barang dan jasa, melainkan juga mencakup pelatihan, pendampingan, pembiayaan, atau akses permodalan dan akses pemasaran. Syahidin (2003) menegaskan bila pemberdayaan ekonomi umat diharapkan mampu membangun ekonomi dan bisnis masyarakat, terlaksananya etika dan ketentuan hukum syariah sesuai dengan ciri kegiatan ekonomi umat islam, dan terbangun kekuatan-kekuatan ekonomi umat islam sehingga menjadi sumber dana yang bermanfaat untuk menjalankan fungsinya di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid STAI At-Taqwa Bondowoso antara lain adalah pada lokasi KKN, masjid yang menjadi pusat kegiatan memiliki keunggulan dan potensi di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi. Dimana dalam bidang keagamaan ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang ada seperti pembacaan sholawat nariyah, khatmil Qur'an, Istighosah, Praktek Tajhizul Mayyit, dan

shalawatan Fatayat. Dalam pendidikan seperti terdapatnya TPQ maupun madrasah diniyah yang diampu oleh warga sekitar masjid. Dalam bidang kesehatan, terdapat posyandu balita dan lansia yang pada tahap pelaksanaannya sering diumumkan melalui speaker masjid. Dan pada wirausaha, komunikasi tentang kegiatan usaha mulai dibicarakan para remaja dan orang-orang mengingat lepas shalat berjamaah mereka duduk di serambi sambil berbincang. Dimana bentuk produk baru yang digagas oleh mahasiswa dan masyarakat adalah minuman SUREN (susu duren).

Rekomendasi dari pelaksanaan kegiatan KKN adalah, Pengurus masjid harus berusaha melibatkan seluruh jamaah masjid dalam menukseskan program-program yang ada. Program yang disusun melalui pelibatan ini akan menghasilkan program kegiatan bersama, sehingga ada rasa memiliki oleh semua pihak, dan juga muncul rasa bahwa semua diterima kehadirannya. Masjid bukan menjadi sebuah basis yang eksklusif bagi satu golongan tetapi menjadi inklusif untuk semua umat. Pelibatan ini juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan berbagai stakeholder yaitu masyarakat, remaja masjid, dan juga organisasi Islam, termasuk pemerintah, swasta, dan media. Salah satu komponen penting dalam pengembangan masjid adalah Remaja Masjid. Remaja masjid menjadi penting untuk menghidupkan masjid karena sifat dasar dari remaja dan pemuda itu sendiri yaitu penuh ide kreatifitas dan inovasi. Sehingga kegiatan masjid mampu menarik jama'ah dari kalangan muda sebagai penerus pengurus masjid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesarnya kepada Ketua STAI At-Taqwa, Kepala LP3M, Panitia KKN, seluruh DPL, sahabat/i selama KKN, serta masyarakat Desa Maskuning Lor tempat KKN Tematik dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunham, Arthur, (1958). *Community Welfare Organization, Principles and Practice*, New York: Amazon Books.
- Dureau, Christopher, 2013. *Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Einsiedel, Luz, A. (1968) *Success and Failure of some Community Development in Batanggas*. University of the Philippines Press& A Community Development Research Counsil Publication.
- Komarudin, (2013) *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Salemba.
- Liquanti, R, 1992. *Using Community-Wide Collaboration to Foster Resilience in Kids*, San Fransisco: Educational Research and Development.
- Mubarak, (2021). *Pengembangan Perekonomian Berbasis Masjid*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saepullah, Asep dan Suryanto, (2016). *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, dalam Iqtishaduna vol 8 no 2 Oktober.
- Syahidin, (2003). *Pemberdayaan Umat berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta.